

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	7.505,25	-2,46	0,12	3,20
LQ45 – ID	912,60	-3,25	-1,84	-5,97
ISSI – ID	228,20	-1,58	1,50	7,32
Dow Jones - US	42.052,19	-0,15	-0,71	11,58
S&P 500 - US	5.728,80	-1,37	-0,39	20,10
Nasdaq - US	18.239,92	-1,50	0,56	21,51
FTSE 100 - UK	8.177,15	-0,87	-1,25	5,74
DAX - DE	19.254,97	-1,07	0,70	14,94
CAC – FR	7.409,11	-1,18	-1,75	-1,78
Shanghai – CN	3.272,01	-0,84	-1,93	9,99
Hang Seng – HK	20.506,43	-0,41	-9,81	20,29
Nikkei 225 – JP	38.053,67	0,37	-1,51	13,71


Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	73,1	-3,35	-0,15
Coal	143,95	-0,66	1,62
Crude Palm Oil	4.868	5,76	22,84
Nickel – LME	15.944	-1,38	-9,98

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	25-Okt	01-Nov	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,732	6,759	0,027
Indonesia USD – 10 year	4,957	5,009	0,052
US Treasury – 10 year	4,241	4,385	0,144

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,00%	0,20%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,08%
		1,71%

Global

Tiga indeks utama Wall Street kompak berakhir melemah pada perdagangan minggu lalu, dengan beberapa hal yang menjadi sorotan diantaranya Pemilu AS dengan ketidakpastian terhadap hasil akhirnya, pertemuan The Fed terkait suku bunga, hasil pendapatan kuartal ketiga perusahaan dan rilis data fundamental AS seperti tingkat pengeluaran konsumen, PMI manufaktur serta angka tenaga kerja.

Sebagian besar laporan keuangan perusahaan AS telah rilis minggu lalu dengan hasil yang cukup beragam. Secara umum perusahaan teknologi besar mampu mengalahkan prediksi analis berkat dukungan dari bisnis AI dan cloud. Namun investor sepertinya cenderung menunggu hasil dari Pemilu AS yang cukup ketat, hal ini juga terlihat dari tingkat yield obligasi yang kembali naik menuju level 4.40% sehingga memberikan tekanan bagi pasar ekuitas.

Selain itu, investor juga memperhatikan beberapa data ekonomi untuk mencari arah suku bunga selanjutnya. Indeks harga konsumsi pribadi (PCE) periode September mengalami peningkatan sebesar 0.20% secara bulanan dan 2.10% secara tahunan. Sementara tambahan tenaga kerja AS naik dengan laju paling lambat sejak 2020 karena terganggu oleh badai hebat dan aksi mogok kerja. Angka Non-farm Payrolls (NFP) hanya naik 12rb bulan lalu sedangkan tingkat pengangguran bertahan di level 4.10%. Kemudian, AS melaporkan aktivitas manufaktur menyusut pada Oktober, angka PMI manufaktur versi ISM turun menjadi 46.50.

Asia Pasifik

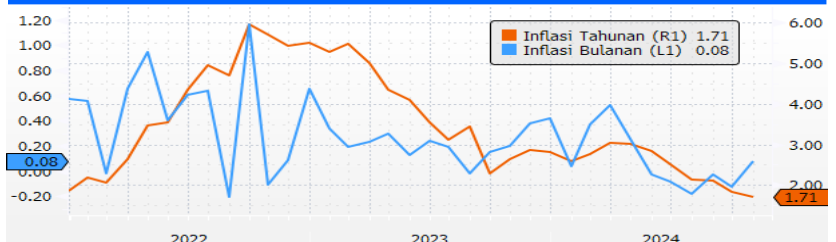
Bursa ekuitas di kawasan Asia ditutup variatif, dimana Nikkei Jepang menguat setelah Bank of Japan (BOJ) memutuskan untuk tetap mempertahankan level suku bunga saat ini yang sebesar 0.25%. Sementara investor di China cenderung wait and see atas beberapa risiko yang berpotensi timbul jika Donald Trump terpilih sebagai presiden AS, terutama karena rencana kenaikan tarif pajak untuk barang asal China yang dapat kembali memicu perang dagang.

Aktivitas manufaktur China mengalami peningkatan bulan lalu, menunjukkan tanda stabilitas setelah rilis paket stimulus untuk menopang ekonomi. Biro Statistik Nasional (NBS) China mengungkapkan PMI manufaktur bulan Oktober berada di angka 50.1, sedangkan PMI versi Caixin naik menjadi 50.3, kembali ke zona ekspansif.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan dan Indeks LQ45 sepanjang minggu lalu terkoreksi di tengah periode rilis laporan kuartalan perusahaan, data inflasi dan tingkat manufaktur dalam negeri. Indeks kembali tertekan oleh aksi jual investor asing yang melakukan net sell selama 5 hari perdagangan beruntun dengan total mencapai Rp2.64 triliun di seluruh pasar.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Indeks Harga Konsumen (IHK) Indonesia mengalami inflasi 0.08% secara bulanan pada Oktober 2024, setelah periode deflasi dalam lima bulan beruntun. Adapun, inflasi secara tahunan sebesar 1.71%. Sementara itu, PMI manufaktur Indonesia pada Oktober 2024 berada pada posisi yang sama dengan bulan sebelumnya, yaitu kontraksi 49.2. Kontraksi ini memperpanjang masa koreksi manufaktur RI menjadi empat bulan beruntun.

Grafik.1 Pergerakan Tingkat Inflasi Indonesia Periode Oktober 2024


Major Currencies

Currency Pair	28-Oct	1-Nov	Chg%
USDTHB	33.79	33.97	0.53%
USDJPY	153.29	153.01	-0.18%
AUDUSD	0.6583	0.6559	-0.36%
EURUSD	1.0812	1.0834	0.20%
GBPUSD	1.2972	1.2924	-0.37%
NZDUSD	0.5981	0.5963	-0.30%

IDR Related Currency

Currency Pair	28-Oct	1-Nov	Chg%
USDIDR	15,724	15,732	0.05%
THBIDR	465	463	-0.46%
JPYIDR	103	103	0.42%
AUDIDR	10,386	10,327	-0.56%
EURIDR	17,015	17,090	0.44%
GBPIDR	20,406	20,301	-0.51%
NZDIDR	9,396	9,394	-0.02%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak sideways dalam perdagangan sepekan kemarin, penguatan terbaik DXY tercatat di level 104.64 dan ditutup di level 104.28 pada akhir pekan. ADP Employment Change AS untuk periode Oktober tercatat naik ke 233rb (159rb prior), sementara Unemployment Rate untuk periode yang sama tercatat stay di 4.10%. Pada pertemuan FOMC di 8 November, The Fed akan kembali memangkas suku bunga acuan sebesar 25bps (survey Bloomberg) menjadi 4.50% - 4.75%.

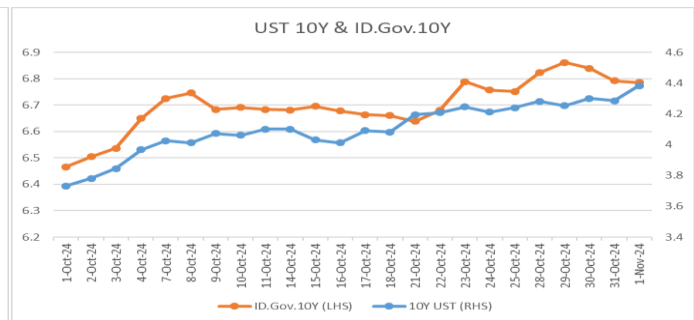
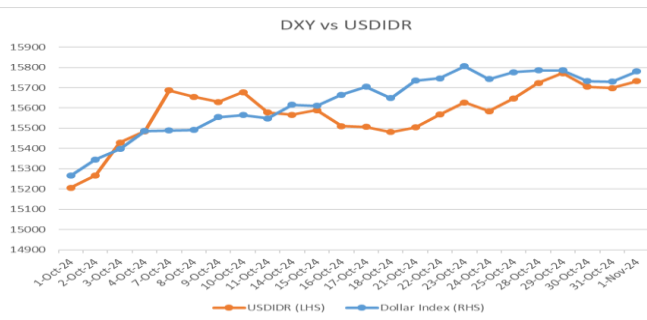
Bank sentral Australia (RBA) juga akan mengadakan pertemuan pada 5 November, dengan survei masih akan mempertahankan suku bunga acuan di 4.35%. Sementara itu, Bank of England (BOE) diproyeksi akan melakukan pemangkasan suku bunga sebesar 25bps menjadi 4.75% pada tanggal 7 November.

Dari domestik, IDR sempat tertekan terhadap USD hingga menyentuh level 15.778 dan ditutup di level 15.720 pada akhir pekan kemarin. Inflasi untuk periode Oktober YoY tercatat 1.71% (1.84% prior) dan secara MoM naik ke 0.08% (-0.12% prior). Rilis data GDP Indonesia untuk Q3 di 7 November diproyeksikan tumbuh di 5.01%.

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun awal minggu lalu dibuka dikisaran 6.80% dan ditutup menguat di akhir minggu pada kisaran 6.77%. Awal minggu dibuka oleh adanya lelang SUN dengan total penawaran sebesar Rp29.80 triliun, lebih rendah dari permintaan lelang sebelumnya. Yield terus bergerak turun menembus level 6.80% menjelang pengumuman tingkat inflasi, tingkat inflasi yang lebih rendah dari periode sebelumnya terus membuat turunnya yield hingga penutupan perdagangan pada akhir minggu. Tingkat kepemilikan asing atas surat utang pemerintah Indonesia berada diangka Rp895.56 triliun, naik dari akhir bulan sebelumnya yakni Rp870.58 triliun.

US Treasury yield minggu lalu dibuka dikisaran 4.26%, dan ditutup melemah pada akhir minggu kekisaran 4.38%. Data tenaga kerja Initial Jobless Claims rilis lebih baik dari perkiraan yakni 216rb untuk periode sampai dengan 26 Okt, yield bergerak turun kekisaran 4.28% setelah data ini diumumkan. Namun yield kembali naik pada akhir minggu setelah rilis data NFP untuk bulan Oktober yang hanya naik 12rb vs perkiraan 113rb.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	GDP Growth Rate YoY	5-Nov	Q3	5,05%	5,00%
USA	Presidential Election	5-Nov	Nov	N/A	N/A
Indonesia	Foreign Exchange Reserves	7-Nov	Oct	\$149.9B	N/A
China	Balance of Trade	7-Nov	Oct	\$81.71B	\$73.5B
UK	BoE Interest Rate Decision	7-Nov	Nov	5,00%	4,75%
USA	Fed Interest Rate Decision	8-Nov	Nov	5,00%	4,75%
China	Inflation Rate YoY	9-Nov	Oct	0,40%	0,60%

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.